

## ABSTRAK

Oktofianus Lehan, 19.75.6649. **Relevansi Ensiklik *Pacem In Terris* bagi Perjuangan Gereja Katolik dalam Menegakkan Keadilan dan Perdamaian di Papua**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Papua kini dekat kaitannya dengan kasus kekerasan atas nama agama maupun pemerintah. Hal ini menjadi salah satu penyimpangan umat manusia akhir-akhir ini. Mulai dari kisah pemberontakan antar umat beragama sampai kedok pemboikotan lahan masyarakat untuk kepentingan pemerintah dengan berbagai varian cara memberikan cerminan atas merosotnya nilai perdamaian dan keadilan. Pada skala nasional, Papua menjadi semacam “di-anaktiri-kan”, demikian banyak persepsi yang dianut oleh masyarakat sipil. Bukan karena membenci eksistensi Papua sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), melainkan karena melihat dan merasakan perlakuan ketidakadilan dan pelanggaran terhadap Hak dan Martabat orang Papua. Terdapat banyak faktor terkait kasus yang dinilai dan dianggap sebagai “ulah” dari pemerintah. Misalnya kehadiran markas militer yang semakin sering terjadi ke berbagai wilayah di Tanah Papua. Yang ditolak masyarakat adalah sistem militerisasi pemerintah, terutama dalam merespon setiap kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Sistem ini sepertinya menjadi senjata dalam penanganan kasus-kasus Papua, namun kenyataannya hanya memperparah keadaan.

Eksistensi manusia mulai diredam oleh pemikiran dan konsep pribadi yang terjerembab dalam konservatisme dan fundamentalisme, agama dan politik atau pun alasan lain yang dianggap tidak berpengaruh. Gereja di Papua sering ditindas dan dipersulit bila mempejuangkan kebenaran dan martabat manusia. Padahal di sana, agama Kristen menempati posisi teratas dari segi kuantitatif dan terlibat dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan di Papua. Artinya peran dan tanggung jawab Gereja sangat besar. Tetapi yang terjadi malah sebaliknya, masih banyak juga yang takut dan diam pada kenyamanan diri sendiri. Dengan situasi demikian, penulis ingin mengkaji sejauh mana peran dan eksistensi Gereja di Papua dalam menegakkan nilai keadilan dan perdamaian dalam terang Ensiklik *Pacem In Terris*, secara khusus yang merujuk pada konsep Paus Yohanes XXIII tentang Keadilan dan Perdamaian Dunia. Gereja menjadi rumah bagi setiap individu yang mendambakan kedamaian dan cinta kasih.

**Kata Kunci : *Pacem In Terris*, Keadilan, Perdamaian, Kebebasan, Cinta Kasih, Hak Asasi Manusia, Misi Gereja.**

## ABSTRACT

Oktofianus Lehan, 19.75.6649. **The Relevance of the Encyclical *Pacem In Terris* to the Struggle of the Catholic Church in Upholding Justice and Peace in Papua**. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

Papua is now closely related to cases of violence in the name of religion and the government. This has become one of the deviations of humanity lately. Starting from the story of rebellion between religious communities to the cover of boycotting community land for the benefit of the government with various variants of ways to reflect the decline in the value of peace and justice. On a national scale, Papua has become a kind of "child-ti-kan", so many perceptions are embraced by civil society. Not because they hate the existence of Papua as part of the Republic of Indonesia, but because they see and feel the unfair treatment and violation of the rights and dignity of Papuans. Here many case factors are assessed and considered as "actions" from the government. For example, the presence of military headquarters is increasingly rampant in various regions in the Land of Papua. What the public rejects is the government's militarization system, especially in responding to every case of human rights violations. This system seems to be a weapon in handling Papuan cases.

Human existence began to be suppressed by personal thoughts and concepts that were mired in conservatism and fundamentalism, religion and politics or other reasons that were considered influential and meaningless. The existence of some minority religions has become a soft material for oppression and harassment. In fact, Christianity occupies the top position in terms of quantitative. This means that the role and responsibility of the Church is very large. But what happened was the opposite. With such a situation, the author would like to examine the extent of the role and existence of the Church in the Land of Papua in upholding the values of justice and peace in the light of the Encyclical *Pacem In Terris*, specifically referring to Pope John XXIII's concept of World Justice and Peace. The Church becomes a home for every individual who longs for peace and love.

**Keywords :** *Pacem In Terris*, Justice, Peace, Freedom, Charity, Human Rights, Church Mision.